

Kreasi Gantungan Kunci Clay sebagai Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan Kreativitas Anak-Anak di Desa Ambalresmi

Tegar Pambudi^{1,a}, Eka Ary Wibawa^{2,a}

^aUniversitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

¹tegarpambudi.2021@student.uny.ac.id ; ²eka_arywibawa@uny.ac.id

Riwayat Artikel:

Diterima:

Direvisi:

Diterima:

Kata kunci: Gantungan Kunci, Kreativitas, Pemberdayaan

Abstrak: Artikel ini membahas pelaksanaan program pemberdayaan pembuatan gantungan kunci berbahan clay untuk siswa kelas 4 SD di SD Negeri 1 Ambalresmi. Program ini bertujuan untuk memberdayakan siswa melalui pendekatan kreatif dan partisipatif, dengan fokus pada pengembangan keterampilan teknis dan karakter. Pemberdayaan dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembuatan gantungan kunci, dari perencanaan hingga evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kreativitas, kemandirian, serta kemampuan bekerja sama di antara siswa. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu dan bahan, program ini terbukti efektif dalam mencapai tujuan pemberdayaan. Program ini diharapkan dapat direplikasi dan diperluas, dengan melibatkan orang tua dan masyarakat, untuk memberikan dampak yang lebih luas pada pengembangan keterampilan dan karakter siswa.

Pendahuluan

Kreativitas merupakan kemampuan penting yang perlu dikembangkan sejak dini untuk menunjang perkembangan anak secara optimal. Menurut Lumapow et al. (2024), kreativitas adalah kemampuan menghasilkan ide-ide baru yang orisinal dan bermanfaat, yang dapat dikembangkan melalui aktivitas yang merangsang daya imajinasi dan ekspresi. Pengembangan kreativitas pada anak sangat penting dalam dunia pendidikan, karena berkontribusi pada kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan inovasi yang akan mendukung keberhasilan anak di masa depan (Fauji et al., 2022).

Salah satu bentuk aktivitas yang dapat mendukung peningkatan kreativitas anak adalah seni kerajinan tangan (Wardhono et al., 2024). Kegiatan ini memungkinkan anak untuk menyalurkan imajinasi melalui eksplorasi bentuk, warna, dan tekstur. Salah satu media yang dapat digunakan dalam kegiatan tersebut adalah clay, yang bersifat lentur dan mudah dibentuk sehingga mendukung eksplorasi kreatif (Kurniawan & Iskandar,

2022). Aktivitas seni seperti pembuatan gantungan kunci dari clay tidak hanya melatih kreativitas, tetapi juga mengasah keterampilan motorik halus, melatih kesabaran, dan membangun rasa percaya diri anak ketika melihat hasil karyanya.

Anak-anak Desa Ambalresmi khususnya yang bersekolah di SD Negeri 1 Ambalresmi memiliki potensi besar untuk dikembangkan kreativitasnya melalui kegiatan berbasis seni. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal dalam proses pembelajaran. Sebagian besar aktivitas di lingkungan sekolah lebih berfokus pada pendekatan akademik dengan minimnya ruang bagi anak untuk menyalurkan daya kreasi mereka secara bebas. Kondisi ini mendorong perlunya pelaksanaan kegiatan pengabdian yang berorientasi pada pengembangan kreativitas anak.

Kegiatan pembuatan gantungan kunci dari clay di SD Negeri 1 Ambalresmi dirancang sebagai bentuk pengabdian yang bertujuan untuk memperkenalkan aktivitas kreatif yang edukatif bagi anak-anak. Melalui kegiatan ini, diharapkan anak-anak dapat mengembangkan daya imajinasi, meningkatkan kemampuan berkreasi, serta membangun kesadaran bahwa seni dapat menjadi sarana positif dalam mengekspresikan diri. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih variatif dan menyenangkan, sehingga mampu memotivasi anak dalam proses pembelajaran secara keseluruhan (Suhaenah & Komala, 2024). Dengan demikian, pelaksanaan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan dampak positif dalam memberdayakan anak-anak di Desa Ambalresmi untuk lebih kreatif, inovatif, dan percaya diri dalam mengembangkan potensi diri mereka.

Metode

Metode pemberdayaan yang diterapkan dalam program pengabdian pembuatan gantungan kunci berbahan clay untuk siswa kelas 4 SD di SD Negeri 1 Ambalresmi melibatkan beberapa pendekatan strategis. Pendekatan partisipatif menjadi kunci utama, di mana siswa dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi (Listiani, 2024). Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat dalam pendidikan yang menekankan pentingnya partisipasi aktif individu dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Fawwaz & Susanty 2024).

Kegiatan pemberdayaan dilaksanakan dalam tiga tahapan. Tahap pertama adalah tahap persiapan yang meliputi, pengidentifikasian peserta, pengadaan alat dan bahan, serta koordinasi dengan pihak SD Negeri 1 Ambalresmi. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan, dimana kegiatan dimulai dengan pembagian kelompok yang beranggotakan 8 sampai 9 peserta didik dan didampingi 2 tim pengabdian. Langkah selanjutnya adalah pembagian kertas panduan, bahan, dan alat yang akan digunakan. Langkah berikutnya adalah pembuatan gantungan kunci berbahan clay. Langkah terakhir dalam pelaksanaan

adalah pengemasan, setiap karya dikemas menggunakan *ziplock bag* dan diberi label sesuai nama masing-masing. Terakhir, evaluasi dan refleksi dilakukan untuk membantu siswa memahami pentingnya perbaikan berkelanjutan dan belajar dari pengalaman. Metode ini sejalan dengan model pembelajaran partisipatif yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan nonformal.

Metode analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan fenomena sesuai dengan apa adanya, tanpa manipulasi atau intervensi (Yuliani, 2018). Dalam konteks artikel mengenai program pengabdian yang melibatkan pembuatan gantungan kunci berbahan clay, metode ini memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan secara mendalam proses pelaksanaan program, interaksi antara pengabdian dan siswa, serta dampak kegiatan terhadap pemberdayaan anak-anak sekolah dasar. Menurut (Hanyfah, Ryan Fernandes, & Budiarto, 2022), penelitian deskriptif kualitatif berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.



Gambar 1. Panduan Pembuatan Gantungan Kunci Clay

Hasil

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat melalui pemberdayaan pembuatan gantungan kunci berbahan clay di SD Negeri 1 Ambalresmi menunjukkan hasil yang positif. Sebanyak 48 siswa kelas 4 SD berhasil mengikuti kegiatan ini dengan antusias. Mereka mampu membuat gantungan kunci berbahan clay dengan berbagai bentuk dan desain yang unik, seperti karakter hewan seperti sapi, domba, panda, penguin, dan kelinci.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa atau sebanyak 80% mampu menyelesaikan karya dengan kriteria baik dalam hal kreativitas, teknik pembentukan, dan pewarnaan. Sisanya sebesar 20% siswa membutuhkan pendampingan tambahan, khususnya pada tahap finishing. Hal ini menunjukkan variasi tingkat kemampuan siswa, tetapi juga mencerminkan efektivitas metode pembelajaran berbasis praktik.



Gambar 2. Proses Karya Gantungan Kunci Clay



Gambar 3. Foto Anak-Anak Ketika Proses Pembuatan

Diskusi

Selama proses pendampingan banyak siswa yang awalnya merasa asing dengan bahan clay mampu beradaptasi dengan cepat. Mereka yang sebelumnya kebingungan mulai memahami teknik dasar pembentukan clay, kemudian berkembang hingga mampu menciptakan bentuk-bentuk rumit dan detail seperti ekor, tanduk, dan tangan. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan kerajinan tangan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus dan kreativitas siswa. Senada dengan pendapat Non Tarisa et al. (2024) yang menjelaskan bahwa proyek kerajinan tangan efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka. Selain itu, beberapa siswa menunjukkan inisiatif dengan menambahkan aksesoris tambahan yang tidak tercantum dalam panduan, seperti hiasan kecil atau kombinasi warna yang unik. Improvisasi semacam ini mencerminkan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif yang berkembang melalui kegiatan seni. Sebagaimana diuraikan dalam penelitian yang dipublikasikan Wardhono et al. (2024), yang menyatakan bahwa keterlibatan dalam kerajinan tangan meningkatkan kreativitas dan keterampilan motorik halus siswa.

Setelah menyelesaikan pembuatan gantungan kunci, siswa menunjukkan rasa bangga dan kepuasan terhadap hasil karya mereka. Hal ini mendorong motivasi untuk

mencoba proyek kreatif lainnya, mencerminkan peningkatan kepercayaan diri dalam kemampuan kreatif mereka (Fauji et al., 2022). Senada dengan pernyataan Lumapow et al. (2024) bahwa keterlibatan dalam aktivitas seni dan kerajinan tangan dapat meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri siswa. Lebih lanjut, keterlibatan dalam kegiatan seni seperti ini juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berimprovisasi dan beradaptasi dengan situasi baru. Dorongan untuk berpartisipasi dalam kegiatan seni dan kerajinan dapat merangsang imajinasi dan membantu anak-anak beradaptasi dengan lingkungan baru (Armanila, 2022).



Gambar 4. Hasil Pembuatan Gantungan Kunci Clay



Gambar 5. Foto Bersama Anak-Anak dan Karya

Selain keterampilan teknis, kegiatan ini juga berhasil menanamkan nilai-nilai penting seperti kemandirian, kreativitas, dan kerja sama. Dalam sesi refleksi, siswa menyatakan bahwa mereka merasa bangga atas hasil karya yang dihasilkan, dan beberapa bahkan menyebutkan bahwa mereka ingin mencoba membuat gantungan kunci lagi di rumah. Hasil kegiatan ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan yang menitikberatkan pada pengembangan potensi individu melalui pengalaman langsung. Pendekatan kreatif dan partisipatif yang diterapkan terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Hal ini didukung oleh penelitian (Kurniawan & Iskandar, 2022), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis praktik mendorong siswa untuk belajar lebih mendalam melalui eksplorasi dan eksperimen. Namun, terdapat beberapa tantangan,

seperti keterbatasan waktu pelaksanaan yang memengaruhi proses pewarnaan dan pengeringan karya. Selain itu, ketersediaan alat dan bahan menjadi kendala, terutama untuk memenuhi kebutuhan siswa secara optimal. Hal ini menunjukkan pentingnya perencanaan yang lebih matang dalam program serupa di masa depan.

Kegiatan pembuatan gantungan kunci berbahan clay tidak hanya meningkatkan kreativitas siswa, tetapi juga membentuk karakter mereka. Kemandirian berkembang ketika siswa bertanggung jawab atas hasil karya mereka sendiri (Lumapow et al., 2024). Kerja sama dan komunikasi juga diperkuat melalui diskusi kelompok dan berbagi peran dalam proses pembuatan (Fauji et al., 2022). Selain itu, kesabaran dan ketekunan meningkat karena siswa harus teliti dalam membentuk clay hingga mencapai hasil yang diinginkan (Kurniawan & Iskandar, 2022).

Program pembuatan gantungan kunci berbahan clay di SD Negeri 1 Ambalresmi memiliki dampak jangka panjang yang signifikan terhadap pendidikan karakter anak-anak. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya meningkatkan kreativitas dan keterampilan motorik halus mereka, tetapi juga belajar untuk mandiri dan bertanggung jawab atas hasil karya mereka sendiri. Proses dari perencanaan hingga evaluasi mengajarkan mereka untuk mengambil inisiatif dan menyelesaikan tugas dengan baik. Rasa bangga terhadap hasil karya mereka juga meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi untuk mencoba proyek kreatif lainnya. Selain itu, keterlibatan dalam kegiatan seni seperti ini juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berimprovisasi dan beradaptasi dengan situasi baru.

Guna mencapai program yang berkelanjutan, program pengabdian seperti ini dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat menjadi solusi. Dukungan orang tua dan komunitas juga penting agar anak-anak terus berlatih di rumah (Non Tarisa et al., 2024). Selain itu, program ini dapat dikembangkan menjadi proyek kewirausahaan di sekolah, di mana siswa diajarkan menjual hasil karyanya dalam bazar atau kegiatan ekstrakurikuler. Dengan langkah-langkah tersebut, program ini tidak hanya berdampak jangka pendek, tetapi juga membantu membentuk karakter siswa dan membuka peluang ekonomi kreatif bagi sekolah.

Secara keseluruhan, pendampingan ini memberikan dampak positif tidak hanya pada pengembangan keterampilan teknis, tetapi juga pada karakter siswa. Program ini dapat direplikasi dengan beberapa penyesuaian untuk skala yang lebih luas, seperti melibatkan orang tua dan pemanfaatan karya sebagai produk bernilai ekonomi untuk kegiatan wirausaha siswa.

Kesimpulan

Program pemberdayaan pembuatan gantungan kunci berbahan clay di SD Negeri 1 Ambalresmi berhasil meningkatkan keterampilan siswa dalam kreativitas dan kemandirian. Pendekatan kreatif dan partisipatif yang diterapkan mendorong siswa

untuk terlibat aktif dan mengembangkan ide-ide mereka sendiri. Kegiatan ini juga mengajarkan nilai-nilai penting seperti kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan waktu dan bahan memengaruhi kelancaran kegiatan. Oleh karena itu, perencanaan yang lebih matang dan pendampingan tambahan diperlukan untuk program serupa di masa depan. Secara keseluruhan, program ini berhasil memberdayakan siswa secara holistik, tidak hanya dalam keterampilan teknis, tetapi juga dalam pengembangan karakter. Program ini dapat diperluas dengan melibatkan orang tua dan masyarakat untuk menciptakan dampak yang lebih besar bagi siswa dan lingkungan sekitar.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat melaksanakan kegiatan ini dan kepada SD Negeri 1 Ambalresmi yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam persiapan hingga pelaksanaan kegiatan, khususnya para guru dan siswa kelas 4 yang telah berpartisipasi aktif, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

Referensi

- Armanila. (2022). Pengaruh Kegiatan Kerajinan Tangan dari Cangkang Kerang Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini di PAUD Ayuni Tembung. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 31–43.
- Fauji, R. R., Aluffikri, Murnah, S., Arofiq, P. R., Kusuma, J. W., & Hamidah. (2022). Meningkatkan Kreativitas Serta Kecerdasan Dalam Seni Karya dan Bahasa Internasional Bagi Anak-Anak Desa Luwuk Gunungsari Banten. *JURNAL ABDIMAS BINA BANGSA*, 3(1), 208–216. <https://doi.org/10.46306/jabb.v3i1>
- Fawwaz, A., & Susanty, S. (2024). Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan Menuju Sekolah Bermutu. *Jurnal Terapung : Ilmu - Ilmu Sosial*, 6(2), 221. <https://doi.org/10.31602/jt.v6i2.16291>
- Hanyfah, S., Ryan Fernandes, G., & Budiarmo, I. (2022). Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash. *Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi (SEMNAS RISTEK)*, 339–344.
- Kurniawan, O., & Iskandar, R. (2022). Model Pembelajaran Kreatif Partisipatif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 111–124.
- Listiani, E. (2024). *Model Pemberdayaan Partisipatif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Kelompok Tani Tunas Harapan Pekon Air Kubang Kecamatan Air Naningan Tanggamus*. Lampung.
- Lumapow, L. S., Pata'dungan, Y., Ragho, P. S., Runtuh, S., Ngion, V., Goni, L., ... Makatuuk, A. (2024). Meningkatkan Kreativitas Jiwa Anak Melalui Pembuatan Kerajinan Yang Bermanfaat Untuk Meningkatkan Keterampilan. *Dedikasi*, 4(2), 46–55.
- Non Tarisa, L., Ravelia, S. C., Putri, S., Raviqi, A., Dewi, A., & Erlangga, I. (2024).



- Peningkatan Kreativitas Siswa SD Melalui Proyek Kerajinan Tangan Pada Aktivitas P5 Kurikulum Merdeka. *Journal of Elementary School Education*, 4(1).
- Suhaenah, E., & Komala. (2024). Media Clay Tepung sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 7(1), 53–61.
- Wardhono, A., Qori'ah, C. G., Nasir, M. A., Ubaidillah, M., Rafa, M., Sultonia, I., ... Prakoso, B. (2024). Pengembangan Kreativitas Anak Sekolah Dasar melalui Program Seni dan Kerajinan Tangan di MI Miftahul Ulum. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 5(3), 619–629. <https://doi.org/10.35870/jpni.v5i3.1035>
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2(2), 83–91.